

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan Akway merupakan tumbuhan yang terdapat di hutan tropis primer dan sekunder, Akway merupakan jenis tumbuhan berkayu, berbunga, cemara dan termasuk dalam famili *winteraceae*. Tanaman ini umumnya memiliki daun dan kulit kayu aromatik (Watson dan Dallwits, 1992). Di Indonesia, tanaman ini hanya tumbuh di Papua, terutama di daerah perbukitan Manokwari di gunung Arfak (Parubak, 2007). Tumbuhan ini digunakan oleh penduduk asli Pegunungan Arfak untuk mengobati malaria dan untuk meningkatkan vitalitas tubuh (Syakir *et al.*, 2011).

Beberapa penelitian meneliti senyawa ini akway bahan fitokimia telah dibuat. Penyilangan Etanol dan etil asetat dari kulit kayu Akway mengandung flavonoid, terpen, tanin, saponin dan alkaloid (Cepeda, 2008; Cepeda *et al.*, 2010). Minyak esensial Daun akway ternyata mengandung senyawa linalool, -pinene, -pinena dan nerol (Cepeda *et al.*, 2011), Minyak atsiri kulit kayu mengandung -pinene, -pinena dan 4-terpineol (Cepeda *et al.*, 2011). Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa ekstrak kulit kayu akway memiliki potensi untuk menjadi antioksidan alami karena senyawa yang dilaporkan memiliki aktivitas antioksidan yang kuat (Mercier *et al.*, 2009; Bicas *et al.*, 2011; Neto *et al.*, 2013).

Penelitian sebelumnya dari Kuncoro dan Sunardi (2007) antioksidan alami mampu melindungi tubuh terhadap kerusakan yang disebabkan spesies oksigen reaktif, serta mampu menghambat terjadinya penyakit degeneratif. Antioksidan alami dapat diperoleh dari berbagai jenis tanaman yang mengandung senyawa kimia berpotensi sebagai antioksidan. Salah satu tumbuhan yang berpotensi sebagai sumber antioksidan adalah akway.

Menurut penelitian dari Aprilia (2018) tentang evektifitas antioksidan dari ekstrak etanol kulit kayu akway menggunakan lima konsentrasi yaitu, 5 ppm, 10 ppm, 15 ppm, 20 ppm, dan 25 ppm memiliki nilai IC_{50} sebesar 9,93 ppm. Yang mana apabila nilai IC_{50} kurang dari 50 berarti memiliki efektivitas antioksidan yang tinggi.

Penggunaan ekstrak dari simplisia tidak efisien sehingga perlu dibuat sediaan *lotion* untuk mempermudah penggunaannya. *Lotion* dipilih karena dapat tersebar tipis dibandingkan dengan sediaan krim atau salep dan dapat mencakup ke area kulit yang luas (Rahman, 2008). *Lotion* merupakan sediaan kosmetik golongan *emolient* (pelembut) yang mengandung banyak air (Erungan *et al.*, 2009). Bentuk sediaan *lotion* memiliki keunggulan, yaitu dengan kandungan air yang cukup besar bentuk sediaan tersebut dapat diaplikasikan dengan mudah, daya penyebaran dan penetrasinya cukup tinggi, tidak memberikan rasa berminyak, memberikan efek sejuk, juga mudah dicuci dengan air (Aulton, 2007).

Lotion adalah bentuk sediaan setengah padat yang diaplikasikan pada tubuh, mengandung satu atau lebih bahan obat terlarut atau terdispersi dalam bahan dasar yang sesuai dan diformulasi sebagai emulsi air dalam minyak atau minyak dalam air (Depkes RI, 1995). *Lotion* berfungsi sangat baik untuk membantu menjaga kelembapan dan kelembutan kulit, juga menjaga elastisitas kulit dari berbagai pengaruh lingkungan dan radikal bebas agar kulit selalu menjadi sehat dan segar setiap waktu (Mitsui, 1997).

Stabilitas sediaan kosmetik harus diperhatikan. Hal ini penting mengingat formulasi seringkali diproduksi dalam jumlah banyak dan membutuhkan waktu lama untuk sampai ke tangan konsumen. Formulasi juga perlu diuji stabilitasnya menurut prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Formulasi *lotion* yang stabil adalah yang tetap dalam batas yang dapat diterima selama penyimpanan dan penggunaan, yaitu, sifat dan karakteristiknya tetap sama seperti saat dibuat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang formulasi dan uji stabilitas sediaan *lotion* ekstrak etanol kulit kayu akway (*Drymis piperita* Hook. f.) asal Manokwari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mutu fisik sediaan *lotion* ekstrak etanol kulit kayu akway (*Drymis piperita* Hook. f.)?

2. Bagaimana stabilitas sediaan *lotion* ekstrak etanol kulit kayu akway (*Drymis piperita* Hook. f.)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui mutu fisik sediaan *lotion* ekstrak etanol kulit kayu akway (*Drymis piperita* Hook. f.).
2. Mengetahui stabilitas sediaan *lotion* ekstrak etanol kulit kayu akway (*Drymis piperita* Hook. f.).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Instansi

Menambah referensi mengenai kulit kayu akway (*Drymis piperita* Hook. f.) dan dapat menjadi pedoman akademik untuk melanjutkan penelitian agar diperoleh sediaan *lotion* yang lebih stabil.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai Kulit kayu akway (*Drymis piperita* Hook. f.) yang dapat dibuat sebagai sediaan kosmetik (*lotion*).

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang pemanfaatan kulit kayu akway (*Drymis piperita* Hook. f.) sebagai bahan baku *lotion* dan memperoleh kemampuan dalam membuat sediaan *lotion* yang baik.